



JADI DAYA TARIK: Abdi dalem Keraton Jogja mengarak uba rampe Garebeg Maulud menuju Bangsal Wiyotoprojo Kepatihan untuk dibagikan kepada ASN Pemprov DIJ, kemarin (16/9). Tradisi ini sebagai wujud syukur Keraton Jogja memperingati bulan Maulud sekaligus menarik kunjungan wisatawan. GUNTUR AGA TRITANA/RADAR JOGJA

Gunungan Dibagikan, Tetap Jadi Rebutan

Tinggi, Antusiasme Masyarakat Ikuti Garebeg Maulud

JOGJA - Antusiasme masyarakat untuk mengikuti prosesi keluarnya gunungan dalam fangkaian Garebeg

Maulud Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat kemarin (16/9) cukup tinggi. Ribuan orang ikut berebut uba rampe gunungan meski sebenarnya tidak dirayah tapi dibagikan di halaman Masjid Gedhe Kauman, Jogja ■

Baca Gunungan... Hal 7



BEREBUT: Berebut uba rampe gunungan di acara Garebeg Maulud Keraton Jogja di halaman Masjid Gedhe Kauman, Jogja, kemarin (16/9). AGUNG DWI PRANOSORADAR JOGJA

Gunungan Dibagikan, Tetap Jadi Rebutan

Sambungan dari hal 1

Rombongan bregada abdi dalem Keraton Jogja mulai memasuki area halaman masjid sekitar pukul 10.30. Musik khas keprajuritan atau bregada mengiringi kedatangan mereka. Alat musik *tambur*, suling, *slompret*, *bendhe* (besar dan kecil), *pui-pui*, ketipung, *kecer*, dan *dhodhog* yang berirama ikut memeriahkan suasana pagi itu.

Di halaman masjid, banyak masyarakat yang memadati. Semula menyebar di berbagai sudut untuk berteduh di bawah pohon, sontak mendekati ke sumber suara. Ketika lima gunungan akan memasuki

halaman masjid, bregada menyambut dengan tembakan senapan laras panjang atau salvo ke udara beberapa kali.

Total ada tujuh gunungan disiapkan oleh Keraton Jogja. Lima gunungan diletakkan di halaman masjid, satu gunungan di Kantor Gubernur Kompleks Kepatihan, dan satu gunungan di Pura Pakualaman. Acara ditutup dengan membagikan isi gunungan kepada masyarakat.

Karena saking antusiasnya masyarakat, petugas dan abdi dalem yang membagikan kewalahan hingga akhirnya masyarakat berebut. Petugas keamanan yang berjaga berjibaku menmbatasi warga yang

hendak berebut gunungan. Mereka berusaha mendapatkan hasil bumi seperti sayur, buah, dan jajan pasar di dalam gunungan.

Kendati demikian, tidak ada korban atau pihak yang dirugikan dalam momentum itu. Salah seorang warga yang ikut berebut, Bagas Laksono gembira karena ia berhasil mendapatkan satu isian gunungan. Warga Sleman ini mengaku tiba di kompleks Masjid Gedhe sekitar pukul 09.00. "Alhamdulillah perjuangan ini, *ngalap berkah* dari Ngarsa Dalem," ujarnya.

Selanjutnya, Murjono, 73, yang usianya tidak muda lagi semangat mengikuti Garebeg

Maulud. Warga Bantul ini rela berangkat dari rumah sejak pukul 06.00 untuk bisa mendapatkan berkah dari hasil bumi yang melimpah. "Tadi berangkat dari rumah pagi-pagi sekali," ujarnya.

Ia mendapatkan bambu, salah satu komponen utama kerangka gunungan. Menurut kepercayaannya, bambu itu digunakan sebagai tolak bala khususnya di lahan pertanian miliknya. "Dapat *pring* (bambu), dan *rafia*. *Nah*, kalau menurut cara desa, bambu ini nanti ditanamkan di ladang saat musim tanam. Ini semacam tolak bala supaya tanaman kita terhindar dari penyakit atau hama," jelasnya. (oso/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005